

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dengan adanya pandemi Covid-19, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia sangat terpengaruh. Sebagai respon, Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus telah diterapkan oleh pemerintah, mengalihkan sistem pembelajaran sekolah dari tatap muka menjadi Komunikasi online. Pembelajaran daring atau pembelajaran online adalah suatu proses di mana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan-rangsangan atau simbol-simbol dalam bentuk kata-kata untuk daring guna mengurangi peningkatan kasus positif Covid-19 melalui sistem daring seperti WFH (*Work From Home*) dan SFH (*Study From Home*).

Pembelajaran secara daring dapat diartikan sebagai satu komputer saling terhubung dengan komputer lainnya dengan menggunakan jaringan dan juga disebut dengan sinyal internet. Dalam penggunaan jaringan ini memudahkan bagi dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi secara jarak jauh bahkan luar negeri, pastinya menggunakan aplikasi *E-learning* dalam berkomunikasi salah satunya seperti *Computer-based learning*, *web-based learning*, *virtual classroom*, *virtual Schoology*, *Zoom*, atau yang sering dipakai sekarang dalam berkomunikasi adalah *Whatsapp*, *Google Clasroom*, *Google Meet* dan E-mail serta aplikasi komunikasi

lainnya baik secara formal maupun informal dengan memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar.

Melalui pembelajaran daring mahasiswa dapat belajar seperti biasanya dan tidak tertinggal materi perkuliahan, serta waktu yang lebih fleksibel. Namun respon mahasiswa dalam pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya disambut dengan baik, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring lebih menyulitkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa, belum lagi kuota internet yang harus tersedia dan ini adalah salah satu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa saat membangun komunikasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, kendala pada jaringan, ketidaksediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, tingkat pemahaman materi yang sulit.

Pentingnya memahami konsep diri antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara daring menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pasundan Bandung. Akibat dampak dari kasus covid-19, Universitas Pasundan memfasilitasi dosen dan mahasiswanya untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung sebagai organisasi induk Paguyuban Pasundan, esensi dan eksistensinya tidak terlepas dari garapan pengabdian Paguyuban Pasundan, terutama dalam turut mencerdaskan kehidupan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Mengembangkan visi misi pendidikan, dan tanggung jawab sebagai tenaga edukatif dituntut melaksanakan tugas sebagai sebagai agen pembelajaran yang profesional.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang ditujukan kepada setiap dosen dan mahasiswanya dengan berbagai syarat-syarat akademik, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan kompetensi yang harus dimiliki. Interaksi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran secara daring memiliki pola komunikasi yang berbeda.

Oleh karena itu, dalam melakukan sebuah komunikasi yang interaktif kita perlu memahami konsep diri yang terjalin dari adanya sebuah interaksi. Interaksi yang dilakukan berdasarkan pokok penelitian ini, yaitu berupa simbol atau bahasa yang digunakan didalam proses pembelajaran secara daring.

Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang berasal dari pemikiran George Herbert Mead dan Herbert Blumer yang menjelaskan tentang penggunaan dan penciptaan simbol dalam interaksi. Diungkapkan pula oleh Mead bahwa di dalam interaksi sosial, individu akan membentuk dan dibentuk oleh society melalui interaksi. Salah satu hasil dari interaksi tersebut adalah konsep diri individu. Konsep diri sendiri dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek yang ada di dalam diri individu, seperti emosi, pikiran, peranan serta nilai yang ada di dalam dirinya. Ditambahkan oleh Mead bahwa interaksi merupakan salah satu pembentuk konsep diri individu.

Konsep diri sendiri dapat didefinisikan sebagai aspek-aspek yang ada di dalam diri individu, seperti emosi, pikiran, peranan serta nilai yang ada di dalam dirinya (West dan Turner, 2008). Dapat dikatakan bahwa konsep diri disadari seseorang dengan menempatkan diri sebagai subjek dan objek, melihat diri dari perspektif diri sendiri dan dari orang lain. Hal tersebut dijelaskan di dalam teori

interaksionisme simbolik di dalam konsep penting yang dijelaskan oleh Mead (West dan Turner, 2008: 106), yaitu self. Ditambahkan oleh Mead (dikutip dari West dan Turner, 2008) bahwa interaksi merupakan salah satu pembentuk konsep diri individu.

Interaksi simbolik memandang bagaimana cara kita menginterpretasikan dan memberi makna pada lingkungan disekitar kita melalui cara kita berinteraksi dengan orang lain (Hutapea, 2017). Teori interaksi simbolik berfokus pada cara orang berinteraksi melalui simbol yang berupa kata, gerak tubuh, peraturan, dan peran. Perspektif interaksi simbolik berdasarkan pandangannya pada asumsi bahwa manusia mengembangkan satu set simbol yang kompleks untuk member makna terhadap dunia. Karenanya maka muncul melalui interaksi manusia dengan lingkungannya (Nurdin, 2020:65).

Berdasarkan konsep asumsi dari teori interaksionisme simbolik, konsep diri yang ada di dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk berperilaku sehingga menjadi sangat penting mengetahui konsep diri individu dalam sebuah proses pembelajaran secara daring. Konsep diri memberikan kontribusi kepada keberlangsungan proses pembelajaran. Konsep diri mahasiswa dan dosen mempengaruhi disiplin belajar yang merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran.

Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia bukan saja komunikasi dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikirannya saja, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengajak atau memengaruhi orang lain. Selain itu, komunikasi juga merupakan alat interaksi

untuk menyamakan persepsi dan mencapai berbagai tujuan individu, kelompok, maupun masyarakat. Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun hubungannya dengan manusia lain Hasmawati (2018). Dikatakan aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia karena komunikasi menjadi alat yang digunakan dalam berinteraksi satu sama lain dalam suatu kehidupan masyarakat maupun di dalam suatu sistem pembelajaran.

Menurut Nurudin (2010:32) komunikasi yang ditujukan pada orang atau kelompok lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan, misalnya anda berkomunikasi dengan orang australia secara tidak langsung anda sedang berkomunikasi berdasarkan kebudayaan tertentu untuk menjalin kerjasama ataupun bertransaksi dengan budaya lain.

Komunikasi akan berjalan efektif jika penerima pesan mengerti apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dan adanya umpan balik (*feedback*). Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Seperti yang diungkapkan William F. Glueck yang dikutip oleh Widjaja (2015), bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa memengaruhi satu sama lain.

Komunikasi yang terjadi bertujuan untuk membangun makna yang sama. Simbol yang diciptakan agar terjadi persamaan dalam proses komunikasi yang sedang mereka jalin atau mereka bentuk (Prasanti, 2017). Mulai dari bahasa,

gestur tubuh, ekspresi wajah bahkan apa yang kita pakai pun bisa dimaknai sebagai komunikasi. Komunikasi akan berjalan dengan efektif jika komunikator (penyampai pesan) mampu menyampaikan pesannya dengan baik kepada komunikan untuk mencapai tujuan. Namun, jika pesan tersebut tidak diterima baik maka akan berdampak pada tujuan keduanya yaitu makna pesan yang tidak tercapai (Nurhadi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi adalah pola komunikasi interaksi simbolik pada proses pembelajaran daring, maka hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui Komunikasi Interaksi Simbolik antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Politik di Universitas Pasundan dalam proses pembelajaran secara daring.

## **1.2. Fokus Penelitian**

“Bagaimana pola komunikasi interaksi simbolik yang terjadi antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pasundan dalam proses pembelajaran daring?”

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pasundan memaknai peran dan kontribusinya dalam proses pembelajaran daring, menurut persepsi mahasiswa?

2. Bagaimana konsep diri dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pasundan berkembang atau berubah selama terlibat dalam pembelajaran daring?
3. Bagaimana pola interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pasundan memengaruhi proses pembelajaran daring?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui makna peran dan kontribusi dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas dalam proses pembelajaran daring menurut persepsi mahasiswa.
2. Mengetahui konsep diri dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pasundan berkembang atau berubah selama terlibat dalam pembelajaran daring.
3. Mengetahui pola interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pasundan memengaruhi proses pembelajaran daring.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dengan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebaga berikut :

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca dalam kajian ilmu komunikasi yang berfokus pada komunikasi interaksi simbolik.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar ilmu komunikasi yang mengutamakan interaksi simbolik dalam proses komunikasi interpersonal
2. Penelitian ini diharapkan memberikan referensi serta penelitian yang relevan bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang meneliti objek yang sama
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi studi kasus komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa